

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini proses pembelajaran IPA di kelas III SDPN Sabang masih menggunakan paradigma yang lama, di mana guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu ceramah, dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar catat dan hafal (3DCH). Proses pembelajaran pun menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Kondisi seperti itu tidak akan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami kompetensi pada mata pelajaran IPA. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Di kelas III yang penulis teliti, peserta didiknya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, peserta didik yang aktif hanya 45%, dan peserta didik yang mempunyai kemampuan menjawab 55%. Pada pelaksanaan Ulangan Tengah Semester 1 tanggal 11 Oktober 2010, hasil yang dicapai peserta didik kelas III sangat jauh dari memuaskan di mana hanya mendapat daya serap kurang dari 60% atau nilai rata-rata kelas kurang dari 60.

Sementara itu KKM untuk mata pelajaran IPA kelas III di SDPN Sabang adalah 70. Sedangkan hasil yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPA masih rendah dengan nilai rata-rata kelas adalah 60. Oleh karena itu, setelah penulis analisis ternyata hanya ada 15 orang peserta didik yang nilai IPA-nya di

atas KKM. Sementara 25 peserta didik lainnya memperoleh nilai IPA di bawah KKM tersebut.

Dengan melihat hasil peserta didik di atas, maka penulis kemudian mengadakan remedial untuk 25 orang peserta didik tersebut dengan memberikan soal yang sama setelah dijelaskan kembali. Akan tetapi hasil dari pelaksanaan remedial masih kurang memuaskan di mana hasil rata-rata kelasnya hanya mencapai 65.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan inovasi dalam pembelajaran. Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran IPA dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing peserta didik, maka dalam penelitian ini akan diupayakan meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu pendekatan model pembelajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam keterampilan interpersonal peserta didik (Badeni ; 1998). Salah satu pendekatan kooperatif adalah dengan tipe *Jigsaw* (Tim Ahli).

Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, serta rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran bagi orang lain. Di mana peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi peserta didik juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial peserta didik sangat

diperlukan dalam menguasai materi IPA.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tindakan apa yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA. Banyak faktor yang mungkin bisa menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Dengan merefleksi bersama antar guru teridentifikasi akar permasalahan tersebut, yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA masih konvensional, dominasi guru dalam kelas dominan (*teacher centered strategi*).

Oleh karena itu, perlu dicari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) serta bisa bekerjasama dan membangun daya pikir yang optimal.

Untuk itu melalui penelitian ini akan dicobakan suatu model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Keunggulan dari metode ini adalah guru berperan sebagai pendamping, penolong, dan mengarahkan peserta didik dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya. Sedangkan untuk peserta didik dapat melatihnya untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat serta adanya pemerataan penguasaan materi yang dapat dicapai dengan waktu yang relatif singkat.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan pada aktivitas dan interaksi di dalam kelompok tim ahli dan kelompok asalnya. Sehingga tim ahli berperan untuk menjelaskan pemahaman tentang materi kepada anggotanya.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang : “

Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tentang sifat benda di SDPN Sabang Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan secara umum dari penelitian ini adalah :“Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik tentang sifat benda di kelas III SDPN Sabang Kota Bandung melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?”

Dari pokok masalah di atas, kemudian diuraikan lagi menjadi sub-sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA tentang sifat benda di kelas III SDPN Sabang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas III SDPN Sabang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang sifat benda di kelas III SDPN Sabang setelah menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas

pembelajaran IPA di SD melalui penggunaan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi efektivitas perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA tentang sifat benda di kelas III SDPN Sabang.
2. Untuk melihat gambaran pelaksanaan aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang sifat benda dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang sifat benda di kelas III SDPN Sabang setelah menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik

Dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya, peserta didik dapat bekerjasama, bertukar pendapat, dan bersikap sosial terhadap teman, dan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan sebagai masukan alternatif inovasi pembelajaran dalam mencapai visi dan misi sekolah.

D. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran Kooperatif dapat diartikan sebagai suatu motif kerjasama. Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok. Menurut Stahl (dalam Putra, 2002:23) bahwa *“Cooperative Learning dapat meningkatkan cara kerja peserta didik menuju lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial”*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dilandasi oleh teori belajar humanis. Alasannya adalah bahwa teori belajar humanistik menjelaskan bahwa pada hakekatnya setiap diri manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya.

Pembelajaran melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, peserta didik belajar dengan bantuan LKPD. Dalam pembelajarannya peserta

didik dibagi dalam kelompok induk dan kelompok ahli, masing-masing kelompok terdiri atas empat orang.

2. Pembelajaran IPA di SD

Ilmu pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata – kata inggris yaitu *Natural Science*. Berhubungan dengan alam. Jadi IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa alam. Ada tiga hal yang berkaitan dengan sasaran IPA di sekolah dasar adalah sebagai berikut (1) IPA tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga proses. (2) Sasaran pembelajaran IPA harus utuh menyeluruh dan (3) Pembelajaran IPA akan lebih berarti apabila dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan peserta didik secara aktif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai peserta didik melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia berkualitas, bertanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik di kelas III ini lebih menekankan pada konsep pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pada pelaksanaannya di lapangan menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

E. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran IPA bila dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, karena menggunakan prinsip belajar peserta didik aktif dan akan dapat lebih melayani kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1998, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral”. Model tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang – anchang pemecahan masalah (Kasbolah, K 1998:113-114)

2. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek

Penelitian akan dilaksanakan di kelas III SDPN Sabang Kota Bandung. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDPN Sabang Semester I Tahun Pelajaran 2010-2011, dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang yang terdiri dari 18 orang peserta didik laki – laki dan 22 orang peserta didik perempuan. Pertimbangan penulis mengambil sasaran peneltian tersebut karena

peserta didik kelas III ini masih banyak yang belum mampu memperoleh nilai IPA yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.

